

**Pemanfaatan Limbah Pabrik
Menjadi Pupuk Cair Sebagai
Roda Perekonomian
Masyarakat Desa Liprak
Wetan Dusun Kokon**

Benni Hamdani¹, Evha
Nazalatus Sa'adiyah Sy², Cici
Fahiroh Mufidatul
Maulidiyah³Mariyatul Kiptiyah⁴

¹)Prodi Tadris Bahasa Inggris,
Universitas Islam Zainul Hasan,

²) Prodi Pendidikan Bahasa
Inggris, Universitas Madura

³)Prodi Tadris Bahasa Inggris,

Universitas Islam Zainul
Hasan⁴)Prodi Pendidikan Bahasa
Inggris, STKIP Bangkalan

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi
korespondensi author

Email : evhasyuaibi@unira.ac.id

Abstrak

Manusia berkewajiban untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dengan bekerja Masyarakat desa Liprak Wetan pencaharian dalam kehidupan sehari-hari mereka mayoritas adalah bertani. Menyadari pentingnya keberhasilan pertanian bagi kehidupan mereka ada banyak upaya yang dilakukan untuk peningkatan sektor pertanian. Pembuatan limbah pabrik menjadi pupuk cair juga dilakukan untuk mendukung peningkatan sector pertanian. Hal ini juga berpengaruh positif disamping untuk meningkatkan pertanian, masyarakat Limbah Pabrik menjadi pupuk cair yang diproduksi juga memiliki nilai jual ekonomis dengan cara dipasarkan pada desa-desa terdekat.

Kata Kunci: *limbah pabrik, perekonomian, pupuk cair*

Abstract

Humans are obliged to fulfill their daily lives by working. The people of Liprak Wetan village, the majority of their livelihood in their daily life is farming. Realizing the importance of successful agriculture for their lives, there have been many efforts made to improve the agricultural sector. Manufacture of factory waste into liquid fertilizer is also carried out to support the improvement of the agricultural sector. This also has a positive effect in addition to improving agriculture, the community from factory waste into liquid fertilizer which is produced also has an economic selling value by being marketed to nearby villages.

Keywords: *factory waste, economy, liquid fertilizer*

© 20xx Some rights reserved

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Liprak Wetan adalah desa yang terletak di kawasan Kecamatan Banyuwang Kabupaten Probolinggo. Desa Liprak Wetan termasuk dalam bentuk desa Agraris yang memiliki lahan tanah yang cukup luas memanjang. Bentuk Agraris ini menyebabkan

para warganya menjadi pelaku pertanian dan perkebunan yang menjadi andalan utama masyarakat. Komunitas utama di Desa Liprak adalah jagung, bawang, tomat, cabai dan cabe rawit.

Perkebunan/pertanian menjadi subsektor yang memiliki peran penting dalam penyumbang devisa negara dan penyedia

lapangan pekerjaan untuk kelompok tani maupun petani perkebunan di kabupaten/kota (Moerdjoko: 2002)

Sebagian besar masyarakat Desa Liprak Wetan bertani dan berkebun dengan memiliki tanah atau ladang yang luas tersebar dari Dusun Karang Anyar di selatan sampai Krajan di utara. Ladang pertanian dan perkebunan juga beragam jenis tanamannya. Sebagian lain masyarakat yang tidak memiliki lahan luas memanfaatkan teras rumah yang dimiliki dan bisa ditanami disekitar rumah dengan kacang, singkong, sereh/serai dan tanaman yang lainnya.

Dari berbagai komoditi yang dihasilkan oleh petani Desa Liprak Wetan tidak lepas dari adanya perawatan yang mengacu pada tanaman tertentu. Misal, perawatan jagung dengan cabai jelas berbeda baik dari segi perbelanjaan pupuk dan tata cara penyuburan lahan yang jelas tidak sama. Dalam hal demikian masyarakat yang ada sebagai petani tersebut membeli pupuk pabrikan yang disediakan di toko pertanian yang menyediakan berbagai kebutuhan petani. Terdapat sedikit masalah di dalam penggunaan pupuk pabrikan yang dinilai menyulitkan petani dari segi harga dan kelangkaan dari pupuk tersebut, terlepas dari itu adanya peraturan yang harus disesuaikan dengan urusan pertanian yang mewajibkan petani menunjukkan surat surat khusus dan jenis ladang.

Dengan demikian untuk melanjutkan sumber pangan yang disediakan oleh petani khususnya di Desa Liprak Wetan para petani tersebut beralih menggunakan pupuk cair yang terbuat dari limbah pabrik micin. Pupuk cair ini disediakan oleh perorangan bisnis yang menjual serta menerima pengimanan limbah yang disebut pupuk cair tersebut ke ladang petani yang memesan. Pupuk cair ini terkhususnya

berada di Dusun Kokon Desa Liprak wetan. Adanya pupuk cair tersebut yang notabene adalah limbah dapat membantu penyuburan dan perawatan tanaman yang ada sekaligus menghemat pengeluaran para petani disamping tetap menggunakan pupuk pabrikan yang dalam hal ini dapat dikurangi penggunaannya.

Dalam sudut yang lain pupuk cair ini merupakan pupuk organik sebagaimana seperti dalam tulisan yang ditulis (Hartatik., Husnain., Widowati: 2015) yang menyatakan; pupuk organik berperan dalam meningkatkan kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah.

Permasalahan Mitra

Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah di Desa Liprak Wetan tepatnya di Dusun Kokon. Dusun ini berada di tengah Desa Liprak Wetan. Desa Liprak jika dilihat pada peta adalah memanjang dari selatan Desa Liprak Kidul hingga utara Desa Sebaung.

Target sasaran dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah pemilik tandon pupuk cair. Pemilihan pupuk cair sebagai target sasaran adalah dengan manfaatnya terhadap tanaman dan juga petani di Desa Liprak Wetan, selain itu pupuk seperti ini juga jarang ditemukan di wilayah lain.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara pada masyarakat. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan dengan upaya mengetahui bahan dasar serta manfaat untuk tanaman dan juga tanaman apa saja yang diperbolehkan menggunakan pupuk ini.

Program Pengabdian kepada masyarakat ini berbasis ABCD dilaksanakan

bersama di Desa Liprak Wetan khususnya berada di Dusun Kokon. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 s/d 31 Agustus 2021 dari tanggal tersebut terhitung kegiatan pengabdian ini terlaksana 26 hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu petani sekitar dengan memanfaatkan limbah pabrik yang disebut pupuk cair dalam perekonomian warga sekitar.

Alat yang digunakan adalah penampungan pupuk yang berupa tandon tanah yang digali, dergen, selang besar.

Bahan utama sekaligus menjadi bahan satu-satunya adalah limbah pabrik micin yang berupa tetesan tebu yang berwarna hitam kecoklatan.

PEMBAHASAN

Berbicara tentang pupuk cair atau limbah pabrik ini artikel yang ditulis oleh Nur, Noor, Elma(2016:6) mengatakan besarnya komponen limbah yang dapat didekomposisi merupakan sumber daya yang cukup potensial sebagai sumber humus, unsur hara mikro dan makro dan sebagai soil conditioner.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Desa Liprak Wetan adalah desa agraris yang secara otomatis kehidupan warganya bekerja sebagai petani ataupun buruh tani. Para petani yang berada di desa ini juga ketat dan disiplin di dalam masalah perawatan tanaman yang ada di ladang masing-masing. Perawatan tersebut tidak lepas dari biaya yang besar dalam bentuk pembelian pupuk hasil pabrik yang lumayan mahal. Di luar masalah itu, pembelian pupuk pabrikan juga mengalami kelangkaan dan metode pembelian yang cukup rumit sehingga masyarakat mengalami beberapa kendala dalam bidang pertanian.

Salah seorang warga di Desa Liprak Wetan tepatnya di Dusun Kokon menyediakan penampungan atau tandon tanah tempat menampung limbah sisa pabrik micin untuk dijadikan bahan pupuk yang berupa cairan. Cairan tersebut berwarna hitam kecoklatan yang berasal dari tetes sisa pengolahan tebu di pabrik micin. Penyediaan ini dapat membantu petani lain dalam bertani dan berkebun dikarenakan biaya pembeliannya cukup terjangkau. Masyarakat Liprak Wetan dalam jumlah banyak juga membeli pupuk cair tersebut dengan sistem pesanan yang dikarenakan Dusun Kokon dengan Dusun yang lain saling berjauhan.

Jika melihat dari segi penelitian sains bahwa komponen pembuatan micin atau biasa disebut limbah MSG punya fungsi lain yaitu sebagai bahan tambahan pembuatan pupuk organik atau dijadikan pupuk itu sendiri.

Dengan tersedianya pupuk tersebut para petani mengalami sedikit keuntungan baru yang didapat dari pupuk baru ini yang pada aslinya hanya limbah. Limbah yang sudah kita ketahui bersama adalah sisa dari bahan produksi yang layak terbuang, namun dimanfaatkan hanya dalam sebagian bidang pertanian di Desa Liprak Wetan.

Manfaat yang didapatkan adalah pertama, biaya yang jauh lebih murah tentunya dari yang terjual dari pabrikan. Kedua, kualitas hasil dari pertanian dan perkebunan yang ada cukup baik dan berkualitas hampir sama dengan pupuk pabrikan, walau pada dasarnya pupuk pabrikan tetap digunakan dalam skala yang lebih dikurangi dalam pemakaiannya. Ketiga, tidak ada biaya transportasi karena sudah diantar ke rumah petani yang memesan atau ke ladang yang akan siap dipupuk atau disiram.

Kelompok pengabdian kepada masyarakat yang berada di Desa Liprak Wetan juga mendapatkan inovasi baru setelah melihat pengembangan bahan limbah yang hanya dijadikan bahan pupuk pendamping disela mahalanya pupuk pabrik. Kelompok pengabdian kepada masyarakat juga memiliki program yang memiliki manfaat yang besar dari limbah tersebut yang umumnya oleh masyarakat sekitar disebut pupuk cair harus lebih dikembangkan dan terus diluaskan dengan pemanfaatan yang ada. Dengan mengutamakan diskusi yang terus dan berkelanjutan dengan telah mengetahui sebelumnya pupuk tersebut dari segi kandungan dan manfaat yang lebih dalam kandungan limbah cair maka lebih sempurnanya mengangkat dalam bidang pemasaran agar lebih menjadi daya ekonomi dalam sifat pengurangan pupuk pabrik.

Pemanfaatan yang terkonsep dalam pemasaran yang bertujuan untuk memperluas pemanfaatan pupuk cair lebih dari pengembangan di Desa Liprak Wetan supaya bisa dinikmati oleh petani yang ada di desa lain bahkan ke luar wilayah domestik.

Cara yang dilakukan dengan pemberdayaan yang lebih luas dalam memperkenalkan pupuk cair ini ke wilayah luas menggunakan derigen yang ada dengan cara menaruhnya atau menjualnya menggunakan internet khususnya dengan facebook. Derigen kosong yang dibersihkan kemudian diisi oleh pupuk cair sesuai dengan ukuran derigen yang dibutuhkan setelah itu baru diberikan label dan mulai dipasarkan melalui sosmed terutama facebook.

Kelompok pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan secara bersama kepada pelaku ekonomi tersebut atau penyedia pupuk cair dengan memberi pengajaran dasar penggunaan internet

terkhususnya promosi melalui facebook dan bagaimana cara berinteraksi dengan calon konsumen yang sudah siap bertransaksi dalam pembelian pupuk cair tersebut. Dengan adanya pelatihan ini warga yang memiliki tandon tanah mengikuti dengan semangat dan antusias mendapatkan pengalaman ataupun ilmu baru yang diberikan oleh kelompok pengabdian kepada masyarakat di Desa Liprak Wetan ini.

Pupuk cair yang dipasarkan diukur oleh luas tanah yang digunakan oleh para petani. Kebutuhan juga mengukur dari luas atau sempitnya lahan dan juga disebabkan oleh tanaman pertanian atau perkebuan yang ada. Misalnya tumbuhan jagung kadar pupuk yang digunakan tidak sama dengan padi atau bawang. Penyesuaian ini bertujuan untuk melancarkan pertumbuhan secara masif pada tumbuhan yang sudah diberi pupuk.

Mujtahid. (2018) dari adanya pemberdayaan pemanfaatan pupuk yang lebih dalam pemasaran ini menghasilkan hasil yang nyata bagi penjualan. Pada awalnya atau hari biasa sebelum adanya praktik pemasaran tersebut stok pupuk akan habis dalam jangka satu minggu lebih, setelah adanya praktik pemasaran tersebut stok pupuk cair yang berada dalam tandon habis dalam waktu empat hari saja. Dengan demikian ada dua keuntungan yang didapat pertama, penjual mendapatkan pemasukan yang lebih dari pengiriman bahan pupuk cair tersebut. Kedua, Desa Liprak Wetan lebih dikenal sebagai penyedia pupuk cair di Kawasan Banyuanyar bahkan lebih tersebar sampai luar kecamatan.

Dengan apa yang telah disebutkan diatas dengan seluruh pemaparan yang ada menuju kedalam adanya sumber daya limbah yang dapat diangkat pada suatu desa untuk diangkat sebagai pengangkat ekonomi yang sebelumnya hanya disalurkan kepada petani lokal saja kini

dapat dirasakan oleh seluruh petani dalam hal penyuburan tanaman dan juga penghematan terhadap biaya perawatan.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan;

Masyarakat sangat terbuka dengan adanya konsep baru dalam pengenalan pupuk cair ini ke petani di luar daerah. Selain pengenalan yang pastinya akan mendapatkan manfaat yang lebih besar jika penggunaannya tambah diluaskan juga dapat menghasilkan omset yang lebih walaupun sedikit terangkat dalam bidang ekonomi. Tapi manfaat yang utama dari pemasaran yang luas adalah manfaat yang lebih besar yang dapat dirasakan oleh petani yang lain di daerah yang tak terbatas

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Sarana Produksi, 2006, Pupuk Terdaftar, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Hadisuwito, Sukanto. 2007. Membuat Pupuk Kompos Cair, Cetakan ketiga, Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Hartatik, Wiwik., Husnain., Widowati Ladiyani R.. 2015. Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. Vol. 9 No 2
- Moerdjoko S, Widyatmoko. 2002. Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah, Cet.1, PT. Dinastindo Adiperkasa Internasional, Jakarta.
- Mujtahid. 2018. Penanganan Pasca Panen Produk Pekebunan.

- Nur, Thoyib., Noor, Ahmad Rizal., Elma, Muthia. 2016. Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Penambahan Bioktivor Em. *Jurnal Knversi*. Vol 5 No 2
- Yunia, Permadani Putri E. 2020. Anti Mainstream, Limbah Micin Bisa Jadi Bahan Pupuk Organik Untuk Tanaman.
- Yuwono, Teguh. 2006. Kecepatan Dekomposisi dan kualitas Kompos Sampah Organik, *Jurnal Inovasi Pertanian*. Vol. 4, No.2.